



Peran Dari Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Sosial dan Karakter Pada Remaja

(The Role of Guidance and Counseling on Social and Character Development in Adolescents)

Jarkawi^{1)*}, Bambang Ismaya²⁾

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. Jl. Adhyaksa No.2, Sungai Mai, Kota Banjarmasin, Indonesia.

²Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS.Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia.

Diterima: 11 Agustus 2023

Direvisi: 25 Agustus 2023

Disetujui: 31 Agustus 2023

Abstrak

Pada masa ini perkembangan terus berlanjut dan menjadi awal bagi kehidupan sebelum menuju fase dewasa, data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah pada peran dari bimbingan konseling terhadap perkembangan sosial remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature yang mana setiap data yang dihasilkan akan dikumpulkan menjadi data baru dan dilihat hubungannya dengan masalah yang diteliti dimana pada penelitian ini berfokus pada tiga variabel sekaligus yang saling berhubungan yaitu bimbingan dan konseling, perkembangan sosial dan remaja. Dimana setiap variabel saling terikat satu sama lain dan memiliki peranya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja yaitu teman sebaya, pola asuh orang tua dan media sosial. Setiap faktor harus disertai dengan bimbingan agar perkembangan remaja tidak tidak kerah yang meenyimpang karena pengaruh dari faktor-faktor tersebut mengarah kedua arah yaitu positif dan negatif agar pertumbuhan dan perkembangan remaja kearah yang positif maka dilakukanlah bimbingan.

Kata kunci: bimbingan dan konseling; pendidikan remaja; perkembangan sosial dan remaja.

Abstract

This research will focus on the social development of adolescents. At this time development continues and becomes the beginning of life before heading into the adult phase, the data collected uses a qualitative case study approach. Where this research will focus on the role of counseling guidance on the social development of adolescents. Each data generated will be collected into new data and seen its relationship with the problem under study where this research focuses on three interrelated variables at once, namely guidance and counseling, social development and youth. Where each variable is related to one another and has a role. There are several factors that affect the growth and development of adolescents, namely peers, parenting patterns and social media. Each factor must be accompanied by guidance so that adolescent development does not go astray because the influence of these factors leads to both positive and negative directions so that the growth and development of adolescents is in a positive direction, guidance is carried out.

Keywords: *guidance and counseling; youth education; social and adolescent developmen.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dalam proses perkembangannya terjadi perubahan fisik dan psikolog pada remaja. Pada masa ini perkembangan terus berlanjut dan menjadi awal bagi kehidupan sebelum menuju fase dewasa (Nurriska, 2018). Selain itu pada masa ini, dirasa remaja sudah mampu untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri. Walaupun, keputusan yang diambil terkadang tidak matang dan terkesan asal karena diambil bukan dengan berpikir melainkan dengan perasaan. (Syamsu, 2018). Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan

* Korespondensi Penulis. E-mail: aryapublicationsservice@gmail.com

keputusan pada remaja seperti kondisi perasaan, suka atau tidak sukanya pada sesuatu dan juga dapat dipengaruhi oleh orang lain (Setiawan et al., 2022).

Pada perkembangannya remaja juga sudah mulai memiliki rasa ingin bergaul dan mencari teman satu circle. Hal ini dikarenakan perkembangan sosial pada remaja yang semakin terlihat dimana hal ini juga didukung dengan lingkungan sekolah dimana remaja akan bertemu dengan orang-orang baru disekolah. (Okarniatif & Suhaeb, 2023). Perkembangan sosial adalah kematangan remaja pada interaksi sosial (Hayati et al., 2021). Interaksi sosial pada remaja dapat berupa pergaulan dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah salah satu factor lingkungan yang mempengaruhi karakter dari seseorang, hal ini disebabkan karena teman sebaya adalah orang yang akan selalu bersama baik disekolah maupun diluar sekolah (Santoso et al., 2023). Pemilihan teman sebaya juga menjadi penentu dari perkembangan karakter dan perkembangan social seseorang (Zogara et al., 2023). Selain itu lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan social seseorang (Rahmadani & Rakimahwati, 2023). Namun, walaupun demikian saat masa remaja interaksi antara orang tua dan anak akan semakin berkurang dimana hal ini dipengaruhi oleh hadirnya teman sebaya yang lebih durasa memahami apa yang dirasakan oleh anak dibandingkan oleh orang tua (Kurniawan & Sudrajat, 2017).

Beberapa penelitian lainnya pernah dilakukan antara lain penelitian andi ruswandi putra dengan judul peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja disekolah. hasil penelitian ini adalah Kenakalan remaja ialah sikap dan perilaku yang menyimpang dari aturan, peraturan sosial, adat, hukum dan agama. Oleh karena itu setiap tindakan remaja yang dianggap salah atau tidak pada tempatnya dapat dikatakan atau dikualifikasikan sebagai kenakalan remaja (Putra, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017). Hasil dalam penelitian ini adalah peran Bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam menguatkan karakter dan moral sebuah generasi dan menguatkan peradapan dalam kemajuan sebuah bangsa. Dengan hasil pencarian literature lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Juli Anriyani dengan judul . Dalam penelitian ini dihasilkan adalah peran yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja meliputi proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh keluarga. Orang tua berusaha menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja serta membantu remaja dalam proses penyesuaian diri dan sosialnya. Hal ini juga di pengaruhi oleh waktu anak dengan orang tua yang lebih sedikit dibandingkan dengan teman sebaya, seiring dengan bertambahnya usia seorang anak waktu yang dengan orang tua lebih sedikit dan waktu dengan teman sebaya lebih banyak maka dari itu teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar pada perkembangan remaja. Penelitian yang dilakukan ini akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan pada remaja.

Meskipun demikian pola asuh dari orang tua adalah yang pertama kali mempengaruhi perkembangan karakter anak, dimana dengan bimbingan dari orang tua seorang anak akan mampu untuk memilih yang akan menjadi temannya (Rugayah et al., 2023). Walaupun dengan kesibukan setiap orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita pengalaman dari anak, dengan ini anak akan merasa senang dan tidak merasa sendiri. Anak yang tidak terurus atau tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua akan mencari pemecahan dari kesepian diluar rumah, dalam beberapa kasus seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang secara psikolog akan sering membahayakan dirinya sendiri (Willis, 2011).

Selain pengaruh dari teman sebaya dan orang tua adapun pengaruh dari kemajuan teknologi, dengan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan sosial seseorang (Surono & Lestari, 2022). Tujuan dari kemajuan teknologi adalah untuk memudahkan seseorang mendapatkan informasi dari seluruh dunia, selain itu dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi memudahkan seseorang bertemu dan mendapatkan teman hanya dengan menggunakan teknologi (Utami, 2023). Selain itu dengan kemajuan sosial media seseorang

dapat mengatasi rasa bosan, kesepian dan juga dapat berkomunikasi dengan teman atau saudara yang jaraknya sangat jauh (Putri & Aviani, 2022).

Kenakalan Remaja saat ini memiliki latar belakang yang beraneka macamsusana lingkungan yang tidak mendukung atau suasana rumah yang selalu tidak kondusif. Beberapa yang disebabkan oleh Dari permasalahan diatas dapat dilihat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter pada seorang remaja dari teman sebaya, orang tua dan juga teknologi atau sosial media. Setiap faktor memiliki pengaruh yang berbeda dari setiap orang yang berbeda, dimana jika pola asuh dari orang tua baik maka dalam pemilihan teman sebaya maupun penggunaan teknologi akan baik juga. Selain itu teman sebaya memiliki pengaruh yang paling besar dari faktor lain, dengan demikian jika pemilihan teman sebaya salah maka perkembangan karakter juga akan terganggu. Namun perkembangan sosial pada remaja akan terus berkembang, dimana remaja akan memiliki banyak koneksi dari pergaulan teman sebaya. Tujuan dari pada penelitian ini adalah bagaimana bimbingan konseling dapat membantu pembentukan karakter pada remaja tanpa mengganggu perkembangan sosial dari remaja itu sendiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan berfokus dengan perkembangan sosial dari remaja, data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian Studi kasus adalah penelitian yang mencari sumber data secara sekunder atau didapat dari penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini akan berfokus pada peran dari bimbingan konseling terhadap perkembangan sosial remaja. Data yang dikumpulkan diambil dari penelitian-penelitian yang dilaksanakan tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, dengan demikian dapat dilihat peran yang dimiliki oleh bimbingan konseling terhadap perkembangan remaja baik perkembangan karakter maupun perkembangan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guidance and counseling di ambil dari kata guide yang berarti to direct, to pilot, to manage dan to steer. Banyak pengertian mengenai bimbingan dan konseling seperti menurut Donald G. Mortensen dan Alan M. Sehmuller pada tahun 1976 yang mengatakan bahwa "Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea" (Syamsu, 2011). Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada seseorang agar dapat memahami diri sendiri dan lingkungan disekitar (Shertzer, & Stone-Shelley, 1971). Dengan kata lain bimbingan tidak dilakukan secara kebetulan, bimbingan bertujuan untuk membantu seseorang yang dimana membantu bersifat harus menguntungkan pihak yang dibantu.

Pengertian konseling menurut (Husni, 2017) konseling adalah suatu hubungan anatar dua pihak dimana pihak yang satu disebut klien ini diberikan bantuan untuk lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Biasanya konseling dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang klien dan barulah dilakukan pengarahan dan pengarahan guna memberikan bantuan pada klien. Sedangkan konseling dalam dunia pendidikan menurut Boy dan Pine bertujuan untuk membantu peserta didik untuk maju kearah yang positif, membantu untuk peserta didik dapat lebih matang dalam mengaktualisasikan dirinya (Mulyati, 2019). Selain itu menurut (Shertzer, & Stone-Shelley, 1971) mengatakan bahwa tujuan dari konseling adalah untuk mengubah pemikiran dari seorang klien agar dapat lebih produktif dan memuaskan.

Bimbingan teman sebaya adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik tertentu agar dapat mempengaruhi peserta didik lainnya guna menyelesaikan suatu masalah baik masalah pribadi, masalah sosial maupun masalah karir (Prayitno, 1997). Biasanya bimbingan dilakukan oleh teman sebagai konselor kepada temanya yang lain sebagai klien, maka dengan demikian konselor dan klien adalah teman sebaya atau teman sebergaulan (Afrizal & Alghzali, 2023). Bimbingan yang dilakukan oleh teman sebaya adalah berguna bagi peserta didik yang tidak mau atau tidak mendapatkan bimbingan dari konselor yang lebih berpengalaman (Gulo & Laia, 2023). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Deliyunus Gulo dan Bestari Laia yang berfokus pada pengaruh dari teman sebaya dalam pengambilan sebuah keputusan, dimana dalam penelitian ini diperoleh data dimana banyak peserta didik membuat keputusan untuk karier mereka sendiri karena pengaruh dari teman sebaya bukan semata-mata karena keinginan pribadi.

Selain itu teman sebaya juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter dari seseorang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther Rela Intarti, dimana dalam penelitiannya dijelaskan bagaimana teman sebaya sangat mempengaruhi karakter religius sesuai dengan ajaran Yesus (Intarti, 2020). Bukan hanya itu teman sebaya dapat mengarahkan seseorang kedua arah yang berbeda yaitu positif dan negatif dimana jika salah memilih teman bergaulan maka akan terpengaruh kearah yang negatif. Agar tidak salah memilih teman bergaulan disinilah peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan yang positif pada anaknya dirumah, sehingga sang anak sudah dapat membedakan yang baik dengan yang batil.

Meskipun demikian, masih banyak orang tua yang belum memahami betapa pentingnya keluarga yang harmonis sehingga banyak keluarga disfungsi. Dengan demikian banyak anak yang memutuskan pergi dari rumah dan mencari perlindungan dari orang lain (Mustika, 2023). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2022) dimana penelitian ini berfokus pada cara atau pola asuh dari orang tua yang membentuk karakter pada anak saat didalam rumah. Hasil dari penelitian ini adalah besarnya pengaruh dari pola asuh orang tua dalam pembentukan dan perkembangan karakter pada anak. Selain itu terdapat dua aspek dalam pola asuh orang tua, yang pertama adalah layanan preventif, dimana adalah sebuah upaya dalam membimbing, melatih dan membantu anak guna mencapai pertumbuhan dan perkembangannya. Kedua adalah layanan kuratif, adalah upaya dalam membantu anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri.

Para penggunaan media sosial khususnya para remaja memiliki sikap narsisme atau dapat disebut sebagai kepercayaan yang tinggi akan diri sendiri, hal ini dapat dilihat dari cara mencintai diri sendiri dengan melakukan banyak hal di media sosial. Hal ini dikarenakan media sosial sudah sangat menyatu dengan kehidupan manusia, dimana dalam segala kegiatan yang dilakukan akan berhubungan dengan media sosial. Dalam beberapa kasus sikap narsisme pada remaja di media sosial menyebabkan perkembangan karakter pada remaja condong ke arah yang menyimpang, dimana dalam media sosial para remaja sering menyebarkan informasi pribadi yang dapat digunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, menjelekkkan orang lain dan juga dapat meninggalkan komentar yang menyakiti orang lain. Sikap narsisme pada remaja juga dapat menjadi tanda perkembangan dari remaja itu sendiri dimana pada masa ini seseorang sudah memiliki keinginan atau minat pada sesuatu seperti merawat diri sendiri dan mendapatkan perhatian dari orang sekitar (Saripah et al., 2023). Dengan bimbingan baik dari orang tua dirumah maupun guru sekolah mengenai penggunaan media sosial, maka akan mendorong para remaja untuk menjadi penggunaan media sosial yang bijak.

Dari data yang sudah dikumpulkan maka dapat dilihat bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan remaja, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja khususnya adalah teman sebaya, pola asuh orang tua dan juga media sosial adalah faktor yang paling besar pengaruhnya dalam perkembangan remaja. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan sosial atau dapat disebut hubungan individu dengan

individu yang lain. Setiap faktor harus disertai dengan bimbingan agar perkembangan remaja tidak tidak kerah yang meenyimpang karena pengaruh dari faktor-faktor tersebut mengarah kedua arah yaitu positif dan negatif agar pertumbuhan dan perkembangan remaja kearah yang positif maka dilakukanlah bimbingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada seseorang agar dapat memahami diri sendiri dan lingkungan disekitar. Sedangkan konseling dalam dunia pendidikan menurut Boy dan Pine bertujuan untuk membantu peserta didik untuk maju kearah yang positif, membantu untuk peserta didik dapat lebih matang dalam mengaktualisasikan dirinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaya yaitu teman sebya, pola asuh orang tua dan media sosial. Setiap faktor harus disertai dengan bimbingan agar perkembangan remaja tidak tidak kerah yang meenyimpang karena pengaruh dari faktor-faktor tersebut mengarah kedua arah yaitu positif dan negatif agar pertumbuhan dan perkembangan remaja kearah yang positif maka dilakukanlah bimbingan

Bimbingan teman sebaya adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik tertentu agar dapat mempengaruhi peserta didik lainnya guna menyelesaikan suatu masalah baik masalah pribadi, masalah sosial maupun masalah karir. Pola asuh orang tua dalam pembentukan dan perkembangan karakter pada anak, Pendidikan karakter pertama kali dilakukan oleh orang tua dirumah guna mendorong anaknya memiliki karakter yang baik. Keluarga memiliki fungsinya tersendiri yaitu sebagai satuan ekonomi, satuan pendidikan, dan institusi agama. Selain itu dengan kemajuan sosial media seseorang dapat mengatasi rasa bosan, kesepian dan juga dapat berkomunikasi dengan teman atau saudara yang jaraknya sangat jauh. Dalam Hal ini Peneliti memberikan saran agar Kenakalan remaja dapat di minimalisir dengan di berikannya bimbingan konseling yang dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat. Saat ini sarana tersebut hamper tidak ada atau tidak disediakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A & Alghzali, R. D. (2023). Bimbingan Teman Sebaya untuk Mencegahan Penyimpangan Seksual Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(1), 61-80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v7i1.5471>
- Astuti, A. D. (2017). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memperkuat Nilai-Nilai Moral Remaja yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 27–36.
- Gulo, D., & Laia, B. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMK Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 88-98. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.648>
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Husni, M. (2017). Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. *Al-Ibrah*, 2(2), 55-78.
- Intarti, E. R. (2020). Peran Strategis Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 342-351. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v13i3.2394>

- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>
- Mulyati, D. S. (2019). Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Terhadap Aktualisasi diri Siswa. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 141–166. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.876>
- Mustika, Y. S. K. M. A. R. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menghadapi Anak Broken Home Korban Perceraian. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Dan Pedagogi (SRADA)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11575>
- Nurritzka, A. F. (2018). Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta (Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18198>
- Okarniatif, A. A. M., & Suhaeb, F. W. (2023). Perilaku Gaya Hidup Konsumtif Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram Di Desa Uloe Kabupaten Bone. *E-Journal Jurnal Sosial Dan Kebudayaan*, 7(1), 110–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.36653/jksb.v7i1.151>
- Prayitno. (1997). *Pedoman Umum Bimbingan teman sebaya*. Padang: Pengurus Besar IPBI.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 32–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v10i1.597>
- Putri, F. R., & Aviani, Y. I. (2022). Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Tingkat Stress pada Remaja Dimasa Pandemi. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(2), 110–114. <https://doi.org/10.38035/rrij.v5i2.631>
- Rahmadani, U., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match terhadap Perkembangan Sosial Emosioanl Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim Nanggalo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4507–4514. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6424>
- Rugayah, R., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial pada Masa Remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2914–2922. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.941>
- Santoso, G., Salsabilla, E., Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.129>
- Saripah, Ip., Albari, M. R., Pratiwi, T. I., Aulia, N., & Nadhirah. (2023). Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling. *NDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/001.202371.256>
- Setiawan, H., Oktaviana, H., Andawas, F. D. D., Zulkarnaen, M. N., & Saripah, W. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v2i1.1181>
- Shertzer, B & Stone-Shelley, C. (1971). *Fundamental Of Guidance*. New York: Houghton Mifflin Company.

- Surono, R. N., & Lestari, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Kota Banjarbaru. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i1.4685>
- Syamsu Yusuf L.N, A. J. N. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf L.N, N. M. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pres.
- Utami, F. P. (2023). Peran Mindfulness Untuk Mengatasi Fear Of Missing Out (FoMO) Media Sosial Remaja Generasi Z : Tinjauan Literatur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(2). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i2.3261>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50.
- Willis, S. (2011). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2023). Teman Sebaya dan Aktivitas Fisik Kaitannya dengan Perilaku Diet pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), 232–237. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.2060>